

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah saat ini telah dikenal secara luas dibelahan dunia muslim dan barat. Perbankan syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan syariah yang mengacu pada syariat islam dan pembiayaan yang berusaha memberi pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga. Para perintis perbankan syariah berargumentasi bahwa bunga termasuk riba dan jelas-jelas dilarang hukum Islam.² Sejak pertengahan tahun 1970-an, bank-bank Islam berkembang sangat pesat. Bank-bank ini tidak hanya didirikan di negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, tetapi juga berdiri di negara-negara seperti Inggris. Teori tentang perbankan syariah proses perkembangannya telah dimulai sejak tahun 1950-an. Teori ini berusaha menegakkan sistem perbankan yang bebas bunga dengan menggunakan prinsip mudharabah dan musyarakah yang dijalankan melalui bagi hasil (*profit and loss sharing*).³

Bank Syariah memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*Surplus unit*) pada satu sisi dan sisi lain, bank syariah juga memberikan dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana (*deficit unit*).⁴ Perbankan

² Abdullah Saced, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 1

³ Ibid., hal. 2

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2015), hal. 19

membentuk sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena bisa berfungsi sebagai intermediary institution yaitu lembaga yang dapat menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau deficit.⁵

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali pada tahun 1992 yaitu dengan ditegakannya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia yang diatur sesuai hukum dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, dan sudah diperbarui dengan undang-undang No. 10 tahun 1998. Dampak positif yang didapatkan bank muamalat Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dan merupakan satu-satunya bank syariah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil, maka dibuatlah kembali peraturan undang-undang yang lebih spesifik untuk mengatur tentang bank syariah yaitu undang-undang No. 21 tahun 2008. Dengan undang-undang bank syariah ini diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan bank konvensional yang sudah ada.⁶

Dalam dunia Perbankan di Indonesia tidak hanya di dominasi oleh bank konvensional saja akan tetapi ada juga bank yang berbentuk syariah. Perkembangan perbankan syariah juga dengan cepatnya sangat membutuhkan sumber daya insani yang memadai dan memiliki kompetensi dalam bidang

⁵ Suci Febri Hardiyani Lubis, *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*, Skripsi Universitas Medan Area, 2018, hal. 1

⁶ Yuyun Wahyuni. 2020. *Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode Camel*. *JBMA*, VII(2), hal. 200

perbankan syariah.⁷ Dan tidak bisa dipungkiri perkembangan usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut untuk setiap perusahaan untuk bisa mengolah dan melakukan manajemen perusahaan untuk menjadi lebih profesional.⁸ Perkembangan perbankan syariah yang dimaksud yaitu untuk menyediakan alternatif pelayanan kepada masyarakat baik dari segi bentuk penyimpanan dana atau dari jenis yang lainnya. Perbankan syariah memiliki konsep bahwa hasil keuntungan yang dibagi dalam bentuk bagi hasil. Perbankan syariah juga menerapkan bahwa bagi hasil karena bunga dinyatakan riba dan haram di dalam agama islam.⁹

Perusahaan bank syariah perlu melakukan penilaian kinerja perusahaannya sendiri, karena penilaian kinerja amat sangat penting bagi perusahaan bisnis. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui perusahaan sukses atau tidaknya¹⁰ dan dapat dilihat dari segi aspek keuangannya. Sebagai salah satu contoh penilaian kinerja yaitu penilaian kinerja pada sektor perbankan. Kinerja perbankan dapat diamati melalui laporan keuangan. Management pada pihak bank menggunakan laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada nasabah, menilai hasil kinerja individu yang diberi tanggungjawab dan tugas, serta menjadi pertimbangan

⁷ Imam Subaweh. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 13(2), hal. 112-121

⁸ Wartoyo. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(2), hal. 1-27

⁹ Baiq Rahayu Widhiyani. 2018. *Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder*. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 1(1), hal. 137-148.

¹⁰ Mega Oktavia Ropa. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA, 4(2), hal. 738-747.

lagi bagi management bank untuk menentukan perlu atau tidaknya mengambil kebijakan baru.¹¹

Pengukuran kinerja yang dilakukan bank syariah biasanya banyak menggunakan alat ukur bank konvensional.¹² Analisis kinerja keuangan sendiri merupakan langkah pengkajian secara kritis terhadap review data, menginterpretasi, mengukur, menghitung, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.¹³ Ada beberapa ketentuan yang perlu dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain: ruang lingkup merupakan laporan keuangan yang bersifat individu, konsolidasi dengan anak perusahaan, tujuan menganalisis harus sesuai dengan tujuannya yaitu menilai kinerja. Kinerja Bank Syariah harus sesuai serta dilandaskan pada zakat yang dibayarkan oleh perusahaan yang bersangkutan dan bertujuan untuk menggantikan indicator kinerja konvensional yaitu rasio laba persaham (*earning per share*).¹⁴

Penilaian kinerja keuangan perbankan erat kaitannya dengan *stakeholder*, penilaian kinerja menjadi sebuah hal yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Perusahaan dituntut untuk bisa mensejahterakan *stakeholder* yang sudah membantu dalam usahanya karena *stakeholder* yang nantinya menjadi

¹¹ Toni Iswadi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2(1), hal: 85-96

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq. 2012. *An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Institute of Islamic Banking and Finance. Journal of Islamic Finance*, 1(1), hal. 12-29

¹³ Akramunnas dan Muslimin Kara. 2019. *Pengukuran Kinerja Perbankan Dengan Metode Camel*. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(1), hal. 57

¹⁴ Ria Fatmasari dan Masiyah Kholmi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), hal. 75

pertimbangan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi dan pencapaian kinerjanya dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang bagus akan menjadi sinyal bagi *stakeholder* antara lain investor yang akan membuat bahan pertimbangan guna melakukan investasi, terutama pada bank syariah tersebut.¹⁵

Di dalam pengukuran tingkat kesehatan bank ada beberapa cara, salah satunya menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity). Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk memahami analisis rasio CAMEL pada Kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020-2022. Dengan menganalisis rasio CAMEL ini, akan mengetahui apakah Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, antara lain *pertama*, rasio capital, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan bank menggunakan modalnya sendiri. *Kedua*, rasio asset yang berfungsi untuk mengukur kemampuan efisiensi keuangan. *Ketiga*, rasio management yang berfungsi untuk memahami kegiatan manajemennya. *Keempat*, ada rasio earning yang berfungsi untuk mengukur pendapatan laba dari Bank Muamalat Indonesia. Dan *kelima*, rasio terakhir ada rasio liquidity yang berfungsi untuk meninjau kemampuan bank untuk membayar, terutama membayar pinjaman jangka pendek CAMEL merupakan factor yang sangat menentukan predikat Kesehatan suatu bank, aspek tersebut

¹⁵ Baiq Rahayu Widhiyani, *Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder...* ... hal. 137-148

antara aspek lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan pada suatu bank ini memiliki 4 kriteria penilaian yaitu jika nilai kredit pada suatu bank memiliki nilai 81% s/d 100% maka bank tersebut berada pada predikat (sehat), nilai kredit bank berada pada 66% s/d 81% maka bank tersebut berada pada predikat (cukup sehat), nilai kredit pada suatu bank berada pada angka 51% s/d 66% maka berada pada predikat (kurang sehat) dan nilai kredit suatu bank berada pada 0% s/d 51% maka bank tersebut berada pada nilai (tidak sehat).¹⁶

Permasalahan yang timbul dalam penelitian menggunakan metode CAMEL pada Bank Muamalat Indonesia ini mencakup beberapa rasio yaitu yang pertama, pada faktor rentabilitas tahun 2020-2022 mengalami predikat “kurang sehat” karena angka ROA yang berada dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh BI yaitu <1,22%. Yang kedua, pada rasio NPM 2022 menunjukkan penurunan signifikan dari 61,12% pada tahun 2020 menjadi 27,16% pada tahun 2022. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2022**”.

¹⁶ Widi Savitri Andriasari dan Siti Umami Munawaroh. 2020. *Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)*, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(2), hal. 239

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang dapat menimbulkan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan signifikan pada faktor management yang diwakili oleh rasio NPM dialami oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2022.
2. Terdapat penurunan pada faktor rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu “Bagaimana penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2022 menggunakan metode Camel?”

D. Tujuan Penelitian

Dari Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh metode CAMEL dalam mengukur penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2020-2022

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai acuan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah dalam melakukan penilaian kinerja keuangannya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pemerintah untuk menilai kinerja perbankan syariah.
- c. Sebagai bahan referensi akademik dan pihak-pihak lain yang tertarik melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan wawasan bagi para mahasiswa untuk dapat memahami, memberikan manfaat dan acuan dalam mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian dengan menggunakan metode Camel ini diharapkan bisa membantu dan mempertimbangkan dalam meningkatkan seluruh kinerjanya bagi Bank Muamalat Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pengembangan penelitian selanjutnya dalam menganalisis dengan

menggunakan metode Camel pada kinerja Bank Muamalat Indonesia sebagai variable intervening.

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dibuat untuk menciptakan penelitian yang terarah dan jelas.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menguji dan mengkaji variable-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Muamalat Indonesia yaitu: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan laporan keuangan yang diunggah ke *website* resmi Bank Muamalat Indonesia tahun 2020-2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* terhadap kinerja Bank Muamalat Indonesia sebagai variable intervening. Penelitian ini juga tertuang dalam laporan keuangan pada bagian rasio keuangan bank.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini meliputi penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Kinerja perusahaan adalah sebuah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang telah di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga bisa mengetahui terkait baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini merupakan sangat penting agar sumber daya dipakai secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dengan cara analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan maka kita akan mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sehat tidaknya suatu perusahaan.¹⁷

b. *Capital*

Capital merupakan suatu rasio pada penilaian dapat didasari dengan permodalan yang dimiliki oleh sebuah bank, yaitu dengan menerapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan adanya perbandingan modal pada aktiva tertimbang.¹⁸

¹⁷ Siti Ulfah Anggraeni, Rusdiah Iskandar, dan Rusliansyah. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 17(1), (2020), hal. 164

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedua, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal.144

c. *Asset*

Asset merupakan suatu rasio pada penilaian yang dilandasi dengan keunggulan pada aktiva yang dimiliki oleh suatu bank. Rasionya dapat dihitung dari penilaian rasio pada aktiva yang memiliki sifat produktif yang bisa digolongkan dengan aktiva yang bersifat produktif.¹⁹

d. *Management*

Management merupakan suatu rasio pada penilaian sebuah bank yang bisa dilandasi oleh manajemen aktiva, manajemen suatu permodalan, manajemen umum, manajemen likuiditas, dan manajemen rentabilitas.

e. *Earning*

Earning merupakan suatu rasio pada penilaian yang bisa dilandasi oleh rentabilitas sebuah bank atau kegesitan pada bank pada penghasilan suatu laba. ROA dan BOPO dapat digunakan untuk mengukur guna mengetahui kemampuan suatu bank pada penghasilan laba.

f. *Liquidity*

Liquidity merupakan sebuah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur suatu likuiditas pada bank yaitu dengan memeriksa

¹⁹ Universitas Atma Jaya, Op. Cit, hal. 36-37

proses pembiayaan yang terjadi pada masyarakat pada dana yang telah diterima oleh pihak bank.²⁰

2. Penegasan Operasional

a. Kinerja Keuangan (Y)

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

b. Capital (X1)

Analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Rumus yang digunakan pada perhitungan modal sebuah bank:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

c. Asset (X2)

Suatu rumus yang dapat digunakan guna mengukur suatu tingkatan kesehatan pada bank pada segi asetnya:

$$KAP = \left\{ 1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AP} \right\} \times 100\%$$

²⁰ Nur safira Aulia, Abdurrahman Faris Indriya Himawan, dan Anita Akhirudin. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Laporan Keuangan PT. BPRS LT. Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*. 6(2), (2022), hal. 270-272

d. *Management (X3)*

Salah satu rumus yang dapat dipergunakan guna perhitungan tingkatan kesehatan pada bank pada sisi kemanajemennya, yakni:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

e. *Earning (X4)*

Rumus yang dapat digunakan untuk penghitungan rentabilitas pada bank yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(BOPO) Beban Operasional pada Pendapatan Operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. *Liquidity (X5)*

Rumus di bawah ini dapat dipergunakan guna perhitungan likuiditas sebuah bank:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian yang disediakan dari mulai bab pertama yang merupakan pendahuluan hingga bab terakhir yang berisi penarikan kesimpulan dan pemberian saran kepada pihak-pihak terkait:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian, tujuan penelitian, Batasan masalah penelitian, manfaat penelitian, peneasan istilah, dan sistemasika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang uraian Grand Theory dan pertama, kedua dan seterusnya variable/sub variable, studi penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian memuat jenis-jenis pendekatan penelitian, populasi, pengambilan sampel dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Mendeskripsikan hubungan dan kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Bab VI Penutup

Penutup pada Bab VI berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Penutup juga berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Bagian akhir penelitian setelah Bab VI juga di isi dengan daftar Pustaka sebagai sumber referensi penelitian, lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup.